

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan (Nawawi, 2001). Pada bab ini akan diuraikan tentang beberapa aspek yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Beberapa aspek tersebut meliputi : metode penelitian, sampling dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta teknik analisa data.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian deduktif kuantitatif dalam menguji konsep ekowisata yang diterapkan dan menentukan pengaruh konsep ekowisata terhadap ruang permukiman serta menganalisa dengan mengamati ruang permukiman yang terbentuk karena pengaruh kegiatan ekowisata. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan nalar deduktif, dari nalar itu kemudian membuat dugaan sementara/hipotesis dan akhirnya diverifikasi di lapangan.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Wisata Candirejo. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara Sampel Kuota atau Qouta Sample.

Teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (Arikunto, Suharsimi, 2010).

Dalam menentukan besarnya sample, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pengembangan konsep ekowisata di Desa Wisata Candirejo.

Tabel III.1 Tabel Responden Berdasarkan Teknik Sampel Kuota

No.	Responden	Jumlah
1.	Pengelola	5
2.	Guide	5
3.	Perangkat desa	5
4.	Pemilik Homestay	35
5.	Pemilik Home industry	5
6.	Pemilik warung (rumah makan)	5
Jumlah		60 responden

Sumber: Wawancara pengelola, 2014

3.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dan skala guttman untuk mengetahui pengukuran sikap (Sarwono,2006:96).

3.3.1 Skala Guttman

Disusun berdasarkan derajat kepositifan dengan penekanan pada aspek yang menempatkan responden pada titik tertentu dalam suatu kontinum sikap yang harus setuju dengan semua item pertanyaan dibawahnya dan harus tidak setuju dengan semua item diatas posisi skalanya. Skor skala Guttman dihitung dari jawawan “Ya” memiliki nilai 1 dan “Tidak” memiliki nilai 0 (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1983:85).

3.3.2 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Diekspresikan mulai dari setuju, netral, tidak setuju. Dengan konversi penilaian 3 untuk setuju, 2 untuk netral, dan 1 untuk tidak setuju. (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1983:78).

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Variable kuantitatif diklasifikasikan atas variable diskrit dan variable kontinum (ordinal, interval, dan ratio).

Variable yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III.2 Tabel Variabel Penelitian Kuantitatif

Variabel	Sub variabel	Variabel Operasional	Indikator	Pengukuran
Ekowisata	Daya Tarik Wisata	Wisata alam	Karakteristik wisata yang berbasis wisata alam.	Skala Likert
		Wisata edukasi	Karakteristik wisata yang berbasis pendidikan bagi wisatawan.	Skala Likert
		Wisata budaya	Karakteristik wisata memunculkan wisata budaya masyarakat local.	Skala Likert
	Sarana dan Prasarana Wisata	Transportasi wisata	transportasi yang digunakan untuk mendukung pelestarian lingkungan alam.	Skala Likert
		Homestay	Tempat penginapan yang disediakan warga untuk wisatawan berbasis alam	Skala Likert
		Homeindustri	Tempat pembuatan kerajinan dan makanan asli daerah wisata dengan proses berbasis alam.	Skala Likert
	Infrastruktur wisata	Sistem pengairan	Sistem pengairan wisata memanfaatkan sumber daya alam local.	Skala Likert
		Sistem jaringan listrik	Memanfaatkan system tenaga listrik yang dapat diperbarui atau adanya energy tenaga surya.	Skala Likert
		Sistem komunikasi	Memanfaatkan system komunikasi dalam hal pengelolaan wisata secara terstruktur.	Skala Likert
		Sistem keamanan	System keamanan dilaksanakan oleh masyarakat local.	Skala Likert
		Sistem sirkulasi jalan	System sirkulasi jalan dengan pemanfaatan alam sekitar tanpa mengubah alam.	Skala Likert
	Partisipasi masyarakat	Keanggotaan pengelola	Struktur organisasi wisata	Skala Likert
		Ekonomi masyarakat	Peningkatan ekonomi masyarakat dengan pariwisata	Skala Likert

Variabel	Variabel Operasional		Indikator	Skala Pengukuran
Karakteristik permukiman	Kondisi fisik permukiman	Aspek <i>Figure Ground</i>	Kondisi fisik permukiman dilihat dari aspek pola solid-void	Skala Likert
			Arsitektur lansekap dilihat dari aspek pola solid-void	
		Aspek <i>Linkages</i>	<i>Linkage</i> visual	
			<i>Linkage</i> struktural	
			Arsitektur lansekap (vegetasi) yang membentuk <i>linkage</i>	
	Kondisi sosial-budaya	Aspek <i>Place</i>	Kondisi social-budaya dengan keterkaitan terhadap pelestarian lingkungan alam.	

Selanjutnya dari Tabel III.2 tentang variabel penelitian diturunkan ke dalam kisi-kisi pertanyaan kuesioner pada Tabel III.3 dan Tabel III.4 pada halaman selanjutnya.

Tabel III.3 akan menguraikan kisi-kisi pertanyaan kuesioner tentang ekowisata dan Tabel III.4 akan menguraikan kisi-kisi pertanyaan kuesioner tentang ruang permukiman.

Tabel III.3 Kisi-kisi pertanyaan kuesioner tentang Ekowisata

Sub variabel	Variabel Operasional	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
Daya Tarik Wisata	Wisata alam	Karakteristik wisata yang berbasis wisata alam.	1. Wisata alam yang ditawarkan memanfaatkan ruang terbuka hijau yang luas.
			2. Akses jalan menuju wisata alam banyak pepohonan (tanaman)
			3. Kegiatan wisata alam di desa ini menyenangkan bagi wisatawan
	Wisata edukasi	Karakteristik wisata yang berbasis pendidikan bagi wisatawan.	1. Wisata yang ditawarkan memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada wisatawan tentang pelestarian alam.
			2. Akses jalan menuju wisata memberikan informasi baru bagi wisatawan tentang pelestarian alam.
			3. Kegiatan wisata yang memberikan informasi pelestarian alam menyenangkan bagi wisatawan.
	Wisata budaya	Karakteristik wisata memunculkan wisata budaya	1. Wisata tari-tarian menunjukkan budaya lokal sebagai bentuk pelestarian budaya.
			2. Akses jalan menuju wisata tarian mudah dijangkau bagi wisatawan.
			3. Kegiatan wisata tarian di desa ini menyenangkan bagi wisatawan.
Fasilitas Wisata	Transportasi wisata	Transportasi yang digunakan untuk mendukung pelestarian lingkungan alam.	1. Transportasi wisata dengan kereta kuda (delman) sebagai bentuk pelestarian alam.
			2. Akses menuju fasilitas penyedia kereta kuda mudah dicapai oleh wisatawan.
			3. Kegiatan menaiki kereta kuda (delman) menyenangkan bagi wisatawan.
	Homestay	Tempat penginapan yang disediakan warga untuk wisatawan berbasis alam	1. Tempat penginapan homestay memiliki area terbuka yang luas yang ditanami banyak tanaman.
			2. Akses jalan menuju homestay mudah dicapai oleh wisatawan.
			3. Beberapa homestay letaknya saling berdekatan membentuk deretan homestay.
			4. Bangunan tempat penginapan homestay bercirikan arsitektur rumah tradisional.
			5. Aktivitas pada homestay terbentuk suasana kekeluargaan.

	Home industri	Tempat pembuatan kerajinan dan makanan asli daerah wisata dengan proses berbasis alam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat homeindustri memiliki area terbuka yang luas dengan banyak tanaman. 2. Akses jalan menuju homeindustri mudah dicapai oleh wisatawan. 3. Beberapa homeindustri letaknya saling berdekatan membentuk deretan homeindustri. 4. Tempat homeindustri memperkerjakan masyarakat local. 5. Limbah (sampah) industry dikelola secara berkelanjutan tanpa merusak alam.
	Fasilitas umum yang mendukung pariwisata	Fasilitas ibadah	1. Terdapat fasilitas ibadah yang mendukung aktivitas pariwisata.
		Fasilitas klinik kesehatan	2. Terdapat fasilitas klinik kesehatan yang mendukung aktivitas pariwisata.
		Fasilitas parkir	3. Terdapat fasilitas parkir yang mendukung aktivitas pariwisata.
		Fasilitas lavatory	4. Terdapat fasilitas lavatory (WC) yang mendukung aktivitas pariwisata.
Utilitas wisata	Sistem air bersih dan air kotor	Sistem air bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber air berasal dari Desa Candirejo. 2. Pengelolaan sumber air dikelola oleh masyarakat local.
		Sistem pembuangan air kotor	3. Sistem pembuangan air kotor menggunakan sistem drainase (selokan) dengan baik.
	Sistem jaringan listrik	Memanfaatkan tenaga listrik yang dapat diperbarui	1. Desa Candirejo memanfaatkan sumber tenaga listrik yang dapat diperbarui (energi tenaga surya) dan telah dikelola oleh masyarakat local.
	Sistem komunikasi	Memanfaatkan sistem komunikasi dalam hal pengelolaan wisata	1. Desa Candirejo menggunakan alat komunikasi antar pengelola dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.
	Sistem keamanan	Sistem keamanan dilaksanakan oleh masyarakat local.	1. Terdapat sistem keamanan yang baik di Desa Candirejo oleh masyarakat local.
Partisipasi masyarakat	Keanggotaan pengelola wisata	Struktur organisasi wisata	1. Seluruh keanggotaan wisata dikelola oleh masyarakat local.
	Ekonomi masyarakat	Peningkatan ekonomi masyarakat	1. Adanya kegiatan desa wisata ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat local.
Jumlah Pertanyaan Ekowisata			34 pertanyaan

Tabel III.4 Kisi-kisi pertanyaan kuesioner tentang Ruang Permukiman

Sub variabel	Variabel Operasional	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
Karakteristik permukiman	Kondisi fisik permukiman	Kondisi fisik permukiman dilihat dari aspek pola solid-void	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Candirejo menunjukkan suasana khas daerah pedesaan. 2. Setiap rumah belum melakukan renovasi penambahan ruangan. 3. Masih terdapat ruang atau jalan antara rumah satu dengan rumah lainnya.
		Arsitektur lansekap dilihat dari aspek pola solid-void	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap rumah terdapat ruang terbuka untuk tanaman (taman atau kebun) di desa Candirejo. 2. Setiap rumah memiliki halaman pekarangan untuk area peresapan air.
		<i>Linkage</i> visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap rumah bercirikan arsitektur tradisional desa. 2. Arah hadap rumah menghadap ke jalan.
		<i>Linkage</i> struktural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap rumah berlantai satu.
		Arsitektur lansekap (vegetasi) yang membentuk <i>linkage</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak pepohonan dan tanaman di sepanjang sirkulasi jalan. 2. Setiap rumah memiliki pagar rumah dari tanaman.
Kondisi sosial-budaya	Kondisi social-budaya dengan keterkaitan terhadap pelestarian lingkungan alam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan social-budaya antar masyarakat terjalin dengan baik. 2. Memiliki ruang bersama untuk berkumpul para warga. 3. Memiliki waktu di pagi atau sore hari untuk bersosialisasi antar warga. 4. Membuang limbah dan sampah ditempatnya 5. Masyarakat mengelola sampah daur ulang. 6. Melakukan cocok tanam disekitar rumah. 7. Masyarakat mempertahankan adat istiadat kebudayaan Desa Candirejo. 8. Aktivitas masyarakat selalu mengutamakan pelestarian lingkungan alam. 	
Jumlah Pertanyaan Ruang Permukiman			18 pertanyaan

3.5 Waktu Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu untuk mengamati kondisi fisik dan sosial budaya masyarakat. Sedangkan penyebaran kuesioner dibagikan kepada responden yaitu pengelola wisata (masyarakat) yang berkunjung pada jam kerja.

Peluang pengambilan data dilakukan pada waktu tersebut dengan pertimbangan pengelola wisata sebagai responden melaksanakan aktivitasnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Data-data tersebut dibagi berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

Data dan Informasi Primer

Data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian (responden) yang berupa jawaban dari berbagai daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada pengguna maupun penghuni permukiman desa wisata Candirejo, serta didukung wawancara untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi

diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

b. Teknik Kuesioner (Angket)

Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, disyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai, walaupun tidak maka dalam menjawab pertanyaan tersebut harus didampingi/dipandu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut.

Peneliti akan menggunakan jenis angket semi terbuka dalam penelitian ini, yang didukung dengan wawancara untuk *crosscheck* mengenai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang kurang dipahami responden.

Data dan Informasi Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan jalan mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), DTK (Dinas Tata Kota), Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah), Dinas Pariwisata dan lain-lain yang dianggap perlu, serta narasumber tertentu dan data yang diperoleh bisa berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

3.7 Uji Coba Instrumen / Alat Ukur

Dua diantara karakteristik atau kualitas test sebagai alat ukur yang harus dimiliki adalah validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto 2010:211).

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan validitas internal dengan cara analisa faktor variabel.

Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrument dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung “missi” instrument secara keseluruhan, yang mengungkap data dari variable yang dimaksud (Suharsimi Arikunto 2010:214).

Cara mengukur analisa factor adalah dengan mengkoreksikan skor yang ada pada factor dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi **product moment** angka kasar yang dikemukakan person. Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N : banyaknya subjek uji coba

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor total

X² : jumlah kuadrat skor tiap butir

XY : jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

(Suharsimi Arikunto 2010:213)

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi

Arikunto 2010:221). Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji nilai reliabilitas adalah **Alpha**, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pertanyaan / banyak soal

σ_b^2 : Jumlah varians butir

σ_t : Varians total

(Suharsimi arikunto, 2010:239)

3.8 Metode Analisis Data

Analisa yang dipergunakan dalam meneliti konsep yang sudah dijalankan adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji dalam penelitian ini.

Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, analisa regresi linear sederhana dan secara rasionalistik dengan metode deskriptif kualitatif:

3.8.1 Analisa Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menganalisis konsep ekowisata yang diterapkan di Desa Wisata Candirejo dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan konversi data melalui Skala likert.

Sugiyono(1997:73) mengemukakan bahwa Skala Likert merupakan skala pengukuran yang diberikan pembobotan secara gradasi dari nilai yang positif hingga negatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekumpulan atau seseorang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5	Tidak Setuju (TS) = 2
Setuju (S) = 4	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
Netral = 3	

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing aspek dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan

diperoleh prosentase skor. Dari deskriptif prosentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan dan diketahui tingkatannya.

Karena skor tertinggi dari masing-masing skor adalah 5 dan skor terendahnya adalah 1 maka dapat dihitung;

$$\text{Prosentase maksimal} = \frac{5}{5} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Prosentase minimal} = \frac{1}{5} \times 100 \% = 20 \%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\% = 80 \%$$

$$\text{Panjang interval} = 80 \% : 3 = 16 \%$$

Dengan panjang interval 16% dan dengan prosentase minimal 20% maka diperoleh tingkatan:

Tabel III.5 Tabel Deskriptif Prosentase

No.	Interval prosentase	Keterangan
1	84 % - 100 %	Sangat Tinggi
2.	68 % - 84 %	Tinggi
3.	52 % - 68 %	Sedang
4.	36 % - 52 %	Rendah
5.	20 % - 36 %	Sangat Rendah

Kriteria ini digunakan untuk setiap aspek dan indikator dalam penelitian, karena banyak item yang digunakan dan masing-masing aspek dan indikator berbeda-beda. Prosentase skor diperoleh dengan cara membandingkan jumlah skor dengan skor idealnya. Skor ideal diperoleh dari banyaknya item yang dikalikan dengan skor ideal yaitu 5 dan dikalikan dengan prosentase.

3.8.2 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, disebut juga sebagai model sebuah variabel untuk mempengaruhi variabel lain (Bungin, 2005:221). Analisa regresi pada penelitian ini digunakan untuk mencapai sasaran mengetahui bagaimana pengaruh konsep ekowisata terhadap ruang permukiman di Desa Wisata Candirejo.

Analisa regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*.

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel tergantung (*dependent*) adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Sarwono, 2006:54).

Variabel penelitian menurut hubungannya menjadi variabel bebas dan terikat, antara lain:

- a. Variabel terikat/terpengaruh/*dependent* : ruang permukiman
- b. Variabel bebas/pengaruh/*independent* : konsep ekowisata

Rumus analisa regresi dijelaskan sebagai berikut menurut Hartono (2008:93) :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y= variabel *dependent*

X = variabel *independent*

a = konstanta regresi

b = intersep/ kemiringan garis regresi.

3.8.3 Analisa Deskriptif Kualitatif

Sedangkan dalam menganalisa pengaruh konsep dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan suatu frekuensi adanya hubungan atau pengaruh antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Analisa deskriptif kualitatif dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari konsep ekowisata terhadap ruang permukiman di Desa Wisata Candirejo. Dalam hal ini, peneliti menganalisa pemanfaatan ruang permukiman (*urban spatial design*) yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekowisata.

3.9 Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan secara formal (dalam bentuk tabel dan gambar) dan secara informal (dalam bentuk naratif). Hasil analisis mengenai konsep ekowisata dan pengaruhnya terhadap ruang permukiman di Desa Wisata Candirejo disajikan dalam bentuk gambar dan naratif yang didukung oleh penjelasan-penjelasan secara formal dan informal.